


Integrasi Nilai Keislaman dalam Soal Hots Matematis

Rezi Ariawan^{1*}, Rugaiyah², Leo Adhar Effendi³, Yuli Dwi Sarah⁴

(Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru – Riau, 28284, Indonesia)

E-mail: reziariawan@edu.uir.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.27>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Desember 2022

Revised: 11 Januari 2023

Accepted: 25 Januari 2023

Kata Kunci

Integrasi, Nilai Keislaman, Hots

Keywords

Integration, Islamic Value, Hots



ABSTRACT

Pengembangan soal HOTS akhir – akhir ini menjadi topik hangat yang banyak didiskusikan oleh para kalangan pendidik. Pendidik diharapkan dapat melakukan perubahan dari yang sebelumnya melakukan pengembangan soal yang berbentuk *Low Order Thinking Skills* (LOWS) menjadi soal yang berbentuk *High Order Thinking Skills* (HOTS). Selain keberadaan soal HOTS yang dianggap penting, terdapat aspek lain yang bisa diintegrasikan dalam soal HOTS tersebut, yaitu nilai keislaman. Nilai keislaman di pandang sebagai sebuah solusi yang dapat membantu untuk mengatasi karakter buruk peserta didik tersebut. Kegiatan pelatihan ini dilakukan kepada 40 guru – guru matematika SMP yang tergabung ke dalam MGMP Matematika Rayon II Kabupaten Pelalawan, 8 – 10 September 2022. Tim pelatihan berjumlah sebanyak 4 orang yang terdiri dari 3 dosen dan 1 mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu lembar wawancara identifikasi kemampuan dan angket kepuasan mitra. Informasi yang diperoleh dari pelatihan ini yaitu terdapat guru yang belum bisa merancang soal HOTS, menganggap soal HOTS tidak penting bagi siswa, nilai keislaman penting untuk diintegrasikan dalam soal, namun masih sulit. Selanjutnya berdasarkan angket kepuasan mitra, diperoleh informasi bahwa secara keseluruhan mitra merasa puas terhadap kegiatan pelatihan ini dengan 92,75% (sangat baik). Rekomendasi dari kegiatan ini adalah agar dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan.

The development of HOTS questions has recently become a hot topic that has been widely discussed by educators. Educators are expected to be able to make changes from previously developing questions in the form of Low Order Thinking Skills (LOWS) to questions in the form of High Order Thinking Skills (HOTS). Apart from the existence of HOTS questions which are considered important, there are other aspects that can be integrated into the HOTS questions, namely Islamic values. Islamic values are seen as a solution that can help overcome the bad character of these students. This training activity was conducted for 40 junior high school mathematics teachers who were members of the Mathematics MGMP Rayon II Pelalawan Regency, September 8-10 2022. The training team consisted of 4 people consisting of 3 lecturers and 1 FKIP student at the Islamic University of Riau. This training is carried out with the stages of exploration, elaboration and confirmation. The implementation method in this activity is lecture, question and answer and discussion. The data collection instruments used were interview sheets to identify abilities and partner satisfaction questionnaires. The information obtained from this

training is that there are teachers who have not been able to design HOTS questions, think that HOTS questions are not important for students, Islamic values are important to integrate into the questions, but it is still difficult. Furthermore, based on the partner satisfaction questionnaire, information was obtained that overall the partners were satisfied with this training activity with 92.75% (very good). The recommendation from this activity is to carry out further training activities.



.This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Rezi Ariawan, Rugaiyah, Leo Adhar Effendi, Yuli Dwi Sarah(2023). Integrasi Nilai Keislaman dalam Soal Hots Matematis, *1*(3) 118-125 doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i3.27>

PENDAHULUAN

untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik (Sudrajat, 2020). Ini mengindikasikan bahwa guru adalah orang yang bertindak dalam meningkatkan mutu peserta didik (Dirgantoro, 2018). Menurut Dudung (2018) untuk memperbaiki proses pembelajaran, terdapat beberapa elemen yang harus diamati, yaitu guru, peserta didik dan kurikulum atau materi pelajaran. Lebih lanjut (Dudung, 2018) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari guru yaitu dengan menganalisis penguasaan guru terhadap metode pengajaran, materi pembelajaran, pemahaman terkait psikologi peserta didik, pemahaman terkait teori belajar dan pembelajaran serta mampu mengimplementasikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, mengindikasikan bahwa kompetensi harus di miliki oleh seorang pendidik.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional (*Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) - Penelusuran Google*, t.t.). Jelatu, Mandur, Makur, Nendi, & Gunur (2019) menyatakan bahwa dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki peran yang paling dominan. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sampai pada proses penilaian hasil belajar, dapat digolongkan kedalam kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik seorang guru dalam penilaian tercermin dalam proses pengkontruksian instrument evaluasi. Miftahuddin & Nurfalih (2021) menyatakan bahwa guru dan siswa dalam program merdeka belajar harus memiliki dan terampil dalam penggunaan soal berbasis higher order thinking skills (HOTS) untuk mencapai tujuan program merdeka belajar dan membentuk generasi emas. Berdasarkan paparan di atas, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam pengkontruksian instrument evaluasi yang berbasis higher order thinking skills (HOTS).

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang belum mampu untuk mengkontruksi instrument evaluasi yang berbasis HOTS ((Jelatu dkk., 2019; Miftahuddin & Nurfalih, 2021, 2021; Rahaju dkk., 2020; Saraswati & Agustika, 2020). Temuan (Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa berdasarkan hasil survey (*need assessment*) yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa soal HOTS jarang digunakan oleh responden dalam pembelajaran sebanyak 80,5%. Senada dengan pernyataan tersebut, (Retnawati dkk., 2018) menyatakan bahwa pengetahuan guru tentang HOTS, kemampuan guru dalam meningkatkan HOTS siswa serta merancang penilaian berbasis HOTS masih rendah. Khotimah (2021) menyatakan bahwa dalam mengembangkan soal - soal berbasis HOTS guru matematika masih mengalami kesulitan serta masih jarang mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan beberapa temuan dan fakta di lapangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pelatihan terkait penyusunan soal HOTS bagi guru terutama guru matematika. Menurut Ariawan, Anggara, & Winanda

(2022) salah satu sarana untuk menambah dan meningkat kemampuan guru dalam merancang soal HOTS adalah dengan diadakannya pelatihan penyusunan soal HOTS

Selanjutnya selain penting soal HOTS dan penyusunan soal HOTS bagi guru dan siswa untuk peningkatan jenjang kognitif, perlu dilakukan usaha untuk membenah karakter siswa. Menurut Anggara & Ariawan (2022) saat ini krisis akhlak di kalangan peserta didik sudah dianggap luar biasa, sehingga perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan mengintegrasikan nilai keislaman. Nufus, Nurdin, & Ariawan (2021) menyatakan bahwa peserta didik perlu diajarkan nilai – nilai keislaman dalam pembelajaran. Khoiriyah (2018) menyatakan bahwa nilai – nilai keislaman dapat dijelaskan dengan pendekatan matematika. Dalam pembelajaran, nilai Islam dari Al-Quran dan Hadist memiliki arti yang penting (Yustinaningrum dkk., 2020). Rahmadhani & Wahyuni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran matematika sudah seharusnya diintegrasikan dengan pola ideologi Islam.

Hasil wawancara dengan ketua MGMP Matematika Rayon II Kabupaten Pelalawan, diperoleh informasi bahwa keberadaan soal HOTS masih minim ditemukan di sekolah, keterampilan guru matematika perlu ditingkatkan dalam membuat soal HOTS serta belum ada kegiatan yang pernah diikuti oleh MGMP yang berkaitan dengan penyusunan soal yang dikaitkan dengan nilai keislaman.

Berdasarkan kajian teori, paparan penelitian revelan dan hasil wawancara dengan ketua MGMP tersebut, pelatihan terkait penyusunan soal HOTS matematika yang terintegrasi nilai keislaman dirasakan perlu dilakukan

METODE

Kegiatan pelatihan penyusunan soal Hots terintegrasi nilai keislaman ini dilaksanakan di SMPN Sorek Dua Kabupaten Pelalawan. SMPN Sorek Dua merupakan salah satu tempat berkumpulnya para guru pendidikan matematika dari beberapa sekolah yang tergabung ke dalam MBMP Matematika Rayon II Kabupaten Pelalawan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dari tanggal 8 – 10 September 2022, yang diikuti 40 orang guru matematika dari perwakilan lebih 20 SMP yang ada di Kabupaten Pelalawan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara langsung, artinya tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang dosen pendidikan matematika, 1 orang dosen pendidikan bahasa inggris dan 1 orang mahasiswa program studi pendidikan matematika langsung mendatangi para peserta di SMPN Sorek Dua Kabupaten Pelalawan.

Tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini. Tahap eksplorasi dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi terkait informasi atau pengetahuan awal apa saja yang telah dimiliki oleh para peserta pelatihan. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan materi oleh pemateri. Untuk mendapat informasi yang dibutuhkan pada tahap eksplorasi, tim pengabdian menyiapkan lembar wawancara terstruktur. Data yang diperoleh dari lembar wawancara ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pada lembar wawancara, terdapat 4 aspek yang ditanyakan, serta terdapat terdapat 12 item pertanyaan.

Pada tahap elaborasi, kegiatan yang dilakukan yaitu pemateri yang dibantu oleh mahasiswa memaparkan materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi pelatihan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian dalam bentuk PPT ditampilkan dengan bantuan infocus. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan melaksanakan tahap ketiga yaitu tahap konfirmasi. pada tahap ini, tim pengabdian menyebarkan angket respon dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait respon para peserta terkait pelatihan yang telah dilaksanakan. Angket respon tersebut terdiri dari 17 pernyataan. Data yang diperoleh dari lembar angket respon ini dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dan kemudian dikonversikan dengan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Pencapaian Skor	Kriteria
$x \geq 80\%$	Sangat Baik
$60\% \leq x < 80\%$	Baik
$40\% \leq x < 60\%$	Cukup Baik
$20\% \leq x < 40\%$	Kurang Baik
$x < 20\%$	Sangat Kurang Baik

Sumber: (Riduwan & Sunarto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan soal HOTS terintegrasi nilai keislaman mendapatkan respon yang baik dari peserta pelatihan. Penjelasan terkait ketiga tahapan pelaksanaan pelatihan tersebut dijelaskan berikut:

1. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, tim pengabdian mewawancarai peserta pelatihan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait keikutsertaan peserta dalam pelatihan penyusunan soal HOTS, wawasan terkait penyusunan soal HOTS, kendala dan usaha dalam menyusun soal HOTS serta wawasan terkait Integrasi nilai keislaman dalam soal HOTS. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 September 2022. Berikut akan disajikan rekapitulasi hasil wawancara tim pengabdian dengan para peserta pelatihan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Identifikasi Awal Respon Guru terhadap Penyusunan Soal Hots Terintegrasi Nilai Keislaman.

Kesimpulan Jawaban Responden
Sebagian besar respon menjawab sudah pernah mengikuti pelatihan dalam menyusun soal HOTS, ada yang 1 kali maupun 2 kali. Namun masih terdapat beberapa orang guru yang menyatakan belum pernah sama sekali mendapatkan atau mengikuti pelatihan penyusunan soal HOTS
Terdapat respon yang sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal HOTS, namun menyatakan belum memahami apa pentingnya soal HOTS bagi siswa. sedangkan sebagian besar responden yang pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal HOTS menyatakan bahwa soal HOTS dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya responden yang menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal HOTS memberikan respon bahwa tidak penting soal bagi siswa. sebaliknya, sebagian besar responden yang menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal HOTS memberikan respon bahwa penting soal HOTS bagi siswa karena dapat melatih pemahaman siswa.
Sebagian besar responden yang menyatakan sudah pernah mengikuti pelatihan pembuatan soal HOTS, menyatakan bahwa belum memahami bagaimana menyusun soal HOTS. Informasi lebih lanjut diperoleh bahwa, ketidakpahaman disebabkan oleh pada saat pelatihan, materi yang disampaikan belum secara gamblang dijelaskan. Namun demikian, ada juga responden yang menyatakan bahwa sudah memahami, tapi masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut
Sebagian besar responden yang pernah menyusun soal HOTS menyatakan bahwa kesulitan yang dialami yaitu dalam menentukan tingkatan taksonomi bloom yang akan digunakan dalam menyusun soal. Selanjutnya ada juga responden yang menyatakan bahwa kesulitannya pada mengaitkan materi dengan kehidupan sehari – hari. Ada lagi yang menyatakan kesulitan dalam menemukan kata – kata yang tepat
Terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan oleh para responden, diantaranya mencari contoh soal HOTS di internet, membaca buku penyusunan soal HOTS, berdiskusi dengan rekan sejawat terkait soal HOTS
Sebagian besar responden menyatakan bahwa keberadaan soal HOTS kurang sosialisasi, karena sulit, guru kurang inovasi, kurang kreatif, kurang pelatihan yang didapatkan, kurang memahami dalam menyusun soal HOTS, sulit dalam mengidentifikasi KD yang tepat. Soal Hots akan menyebabkan semakin banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM

Sebagian besar responden menyatakan bisa, namun masih terdapat responden yang masih ragu – ragu.
Sebagian besar responden menyatakan bahwa penting untuk mengintegrasikan nilai keislaman dalam soal HOTS, namun masih terdapat responden yang masih ragu – ragu
Sebagian besar responden menyatakan belum pernah menjumpai soal HOTS yang diintegrasikan dengan nilai keislaman
Semua responden setuju bahwa dengan mengintegrasikan nilai keislaman dalam soal HOTS dapat membantu pembentukan karakter baik siswa
Semua responden setuju bahwa keberadaan soal HOTS yang diintegrasikan dengan nilai – nilai keislaman sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman
Semua responden berkeinginan dan bersemangat untuk menyusun soal HOTS yang diintegrasikan dengan nilai keislaman

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan soal HOTS terintegrasi nilai keislaman ini, sangat tepat dan sesuai sasaran untuk diberikan kepada para peserta pelatihan yaitu guru matematika yang tergabung ke dalam MGMP Rayon II Kabupaten Pelalawan.

2. Tahap Elaborasi

Tahap ini ditandai dengan adanya penyampaian materi oleh pemateri pelatihan. Namun sebelum kegiatan penyampaian materi, acara pelatihan terlebih dahulu dibuka oleh MC. Berikut akan disajikan rincian atau rowndown acara pelatihan penyusunan soal HOTS terintegrasi nilai keislaman pada tanggal 9 September 2022.

Selanjutnya materi pelatihan disajikan oleh pemateri dalam bentuk PPT. Selanjutnya materi tersebut disampaikan ke peserta dengan bantuan infocus. Berikut disajikan cuplikan PPT dari materi yang disampaikan oleh pemateri pelatihan.

Gambar 1. Cuplikan Materi yang disampaikan dalam Pelatihan

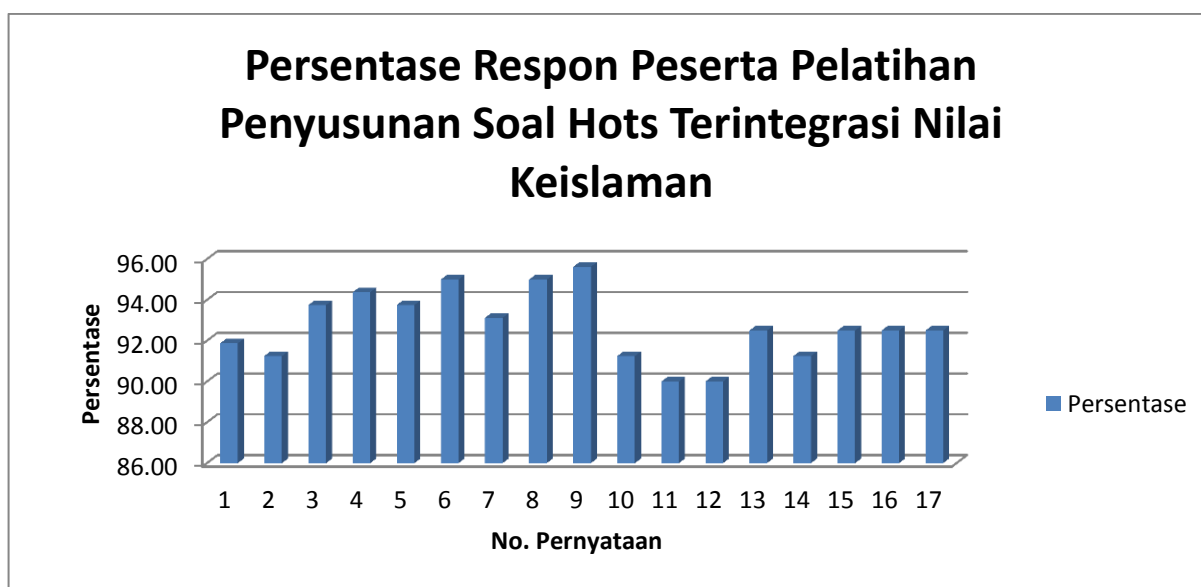
Selanjutnya untuk rincian materi yang disampaikan oleh pemateri disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Rincian Materi Pelatihan Penyusunan Soal HOTS Terintegrasi Nilai Keislaman

Pemateri	Deskripsi Materi
1	Defenisi Soal HOTS, Karakteristik Soal HOTS, Fakta Keberadaan Soal HOTS dilapangan, cara menyusun soal Hots
2	Defenisi Integrasi, Pentingnya nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, fakta lapangan terkait karakter siswa, cara mengintegrasikan nilai keislaman dalam soal HOTS
3	Simulasi Menyusun Soal HOTS terintegrasi nilai keislaman

3. Tahap Konfirmasi

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyebaran angket untuk mendapatka respon para peserta pelatihan terkait pelatihan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2022. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan respon peserta terkait pelatihan tersebut yaitu dengan menggunakan angket respon yang terdiri dari 17 item pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut akan disajikan gambar diagram rekapitulasi angket respon peserta pelatihan.



Gambar 3. Persentase Respon Peserta Pelatihan Penyusunan Soal Hots Terintegrasi Nilai Keislaman

Keterangan:

- 1 = Materi PKM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta
- 2 = Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan mitra/Peserta
- 3 = Cara pemateri menyajikan materi PKM menarik
- 4 = Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami
- 5 = Pemateri menguasai materi dengan baik
- 6 = Penyajian materi dilakukan secara sistematis
- 7 = Pemateri memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memberikan respon
- 8 = Cara pemateri merespon pertanyaan dari peserta baik
- 9 = Pemateri menyampaikan materi dengan suara yang jelas
- 10 = Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM
- 11 = Mitra berminat untuk mengikuti PKM selama sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta
- 12 = Anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan
- 13 = Kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan
- 14 = Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat
- 15 = Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan
- 16 = Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra
- 17 = Secara umum, mitra puas terhadap kegiatan PKM

Berdasarkan gambar yang disajikan di atas, diperoleh informasi bahwa dari persentase terkecil yaitu sebesar 90% terdapat pada pernyataan nomor 11 dan 12 yaitu Mitra berminat untuk mengikuti PKM selama sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta dan Anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya persentase terbesar yaitu 95,63% terdapat pada pernyataan nomor 9 yaitu Pemateri menyampaikan materi dengan suara yang jelas. Secara keseluruhan, persentase kepuasan mitra sebesar 92,72%. Apabila persentase setiap item pernyataan dan persentase secara keseluruhan di konversi ke tabel kriteria respon peserta terhadap pelatihan, maka pelatihan yang dilakukan termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan di atas, dapat dinyatakan kesimpulan dari kegiatan pelatihan penyusunan soal Hots terintegrasi nilai keislaman bagi guru di MGMP Matematika Rayon II Kabupaten Pelalawan, diantaranya yaitu:

1. Peserta pelatihan sangat membutuhkan pelatihan penyusunan soal HOTS terintegrasi nilai keislaman
2. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan penyusunan soal HOTS terintegrasi nilai keislaman di nilai sangat baik oleh peserta pelatihan dengan persentase sebesar 92,75%

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlebih dahulu Tim Pengabdian mengucapkan Alhamdulillah, karena atas izin Allah pelatihan penyusunan soal HOTS terintegrasi keislaman ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, tim pengabdian mengucapkan terima kasih Kepada Bapak Rektor Universitas Islam Riau, melalui DPPM Divisi Pengabdian, yang telah memberikan bantuan sejumlah dana untuk pelaksanaan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Ketua MGMP Matematika Rayon II Kabupaten Pelalawan yaitu Bapak Frimadona, S. Pd., atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Berikutnya, ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pihak – pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah membantu mensukseskan acara pelatihan ini. Hanya Allah yang dapat membalasa segala kebajikannya.

REFERENSI

- Anggara, R. P., & Ariawan, R. (2022). Pengembangan Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Materi SPLTV Bernuansa Islami Kelas X. *PRISMA*, 11(1), 122–129.
- Ariawan, R., Anggara, R. P., & Winanda, S. V. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Hots Bagi Guru Matematika. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 65–74.
- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kompetensi guru matematika dalam mengembangkan kompetensi matematis siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 157–166.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Jelatu, S., Mandur, K., Makur, A. P., Nendi, F., & Gunur, B. (2019). Konstruksi Tes High Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru Matematika SMP di Manggarai Timur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 214–220.
- Khoiriyah, R. R. (2018). Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mewujudkan Generasi Berkarakter Islami. *Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung*, 46.
- Khotimah, R. P. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah Klaten. *Warta LPM*, 24(4), 646–655.

- Miftahuddin, A., & Nurfalih, E. (2021). Tantangan Guru Dalam Menyusun Soal Matematika Smk Berbasis Hots Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 3(2), 91–100.
- Nufus, H., Nurdin, E., & Ariawan, R. (2021). Integrasi Nilai Keislaman dan Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Buku Ajar Program Linier. *Jurnal Gantang*, 6(1), 47–60.
- Pratiwi, A. B. (2021). Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis Thinking Analysis Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Matematika. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(1).
- Rahaju, E. B., Fardah, D. K., Wijayanti, P., & Ismail, I. (2020). Kemampuan Guru-guru Matematika SMP Kabupaten Ponorogo dalam mengembangkan soal Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 75–81.
- Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE dan Islam Pada Materi Pecahan. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 110–124.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, K., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' Knowledge About Higher-Order Thinking Skills And Its Learning Strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215–230. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.215>
- Riduwan, R., & Sunarto, S. (2013). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1)—Penelusuran Google*. (t.t.). Diambil 22 Desember 2022, dari <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Undang-undang+Nomor+14+Tahun+2005+tentang+Guru+Dan+Dosen+pasal+10+ayat+%281%29>
- Yustinaningrum, B., Lubis, N. A., Gradini, E., Firmansyah, F., & Fitri, A. (2020). Integrasi Nilai Islami dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 3 Aceh Tengah. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 205–214.
- Increasing Teachers ' Skills In Developing Indepen. *Anterior Jurnal*, 22(1), 52–58.